

ISSN: 3025-9495

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2024

Adinda Ayu Puspitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

Email: dindapuspita820@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yaitu purposive sampling dengan sampel sejumlah 6 perusahaan. Pengujian asumsi klasik dan regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, serta TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. Berdasarkan temuan ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset, mempertahankan struktur modal yang seimbang, serta mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat guna meningkatkan kinerja keuangannya.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on assets (ROA) in the pharmaceutical sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2024. This study used a quantitative method with an associative approach. The sampling technique applied is purposive sampling with a sample of 6 companies. Classical assumption testing and multiple linear regression were used to analyze the data. The test results indicate that, CR has a positive and significant effect on ROA, DER has a negative and significant on ROA and TATO has positive and significant effect on ROA. Simultaneously, all three independent variables significantly influence ROA. These indicate

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 886 Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

that liquidity, solvency, and activity ratios play an important role in determining a company's profitability level. Based on these results, companies are expected to improve the efficiency of asset utilization, maintain a balanced capital structure, and sustain healthy liquidity levels to improve their financial performance.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Profitability.*

PENDAHULUAN

Dalam persaingan ketat di dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja keuangannya, salah satunya melalui pengelolaan laporan keuangan yang baik. Salah satunya dengan mempertahankan rasio profitabilitasnya. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya secara efisien, sehingga menarik minat investor.

Untuk menjaga profitabilitas, perusahaan harus mampu mengelola beberapa aspek keuangan salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Tujuan dari rasio ini adalah untuk menilai apakah perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar utang jangka pendek. Di tengah persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini, tingkat likuiditas yang baik akan meningkatkan kepercayaan dari investor maupun kreditur, karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola arus kas secara efektif. Oleh karena itu, rasio ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai stabilitas *financial* perusahaan (Fitriani et al., n.d.).

Selain likuiditas, struktur pembiayaan perusahaan juga berperan sangat penting, yang tercermin dari rasio solvabilitas, yang mengukur sejauh mana perusahaan mendanai operasionalnya dengan utang. Salah satu alat ukur solvabilitas yang umum digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan kemampuan modal pemilik dalam menutupi utang-utang perusahaan .

Di samping itu, efisiensi dalam penggunaan aset juga menjadi penentu penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan yang tercermin dari rasio aktivitas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Tingkat efisiensi industri dapat diukur dengan membandingkan nilai rasio tersebut (Robi'ah & Ardini, 2022). Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka semakin baik perusahaan menghasilkan pendapatan. Artinya, aset berputar dengan cepat dan tidak menganggur, sehingga mendukung kinerja bisnis secara keseluruhan. Dan juga sebaliknya, jika perputaran aset sangat rendah, berarti ada aset yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung operasional perusahaan.

Ketiga rasio tersebut saling berhubungan dalam menciptakan profitabilitas yang sehat, terutama bagi perusahaan yang bersaing di industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi seperti di Indonesia. Perusahaan antar perusahaan di Indonesia berlangsung sangat ketat dikarenakan nilai pertumbuhan perusahaan di Indonesia yang sangat pesat saat ini, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola kondisi keuangannya secara optimal agar tetap mampu bersaing dan bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Industri farmasi, terutama perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu industri yang sangat kompetitif.

Industri farmasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di bidang kesehatan, serta menyediakan obat-obatan dan bahan baku untuk pembuatannya. Karena produk yang mereka produksi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, perusahaan farmasi cenderung bertahan dalam berbagai situasi. Permintaan akan obat-obatan, vitamin, dan suplemen terus meningkat, karena kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. Akibatnya, kebutuhan terhadap layanan kesehatan dan barang-barang yang mendukungnya terus meningkat (Devi Erlinda & Idayati, 2022). Farmasi adalah salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesehatan masyarakat nasional. Setelah COVID-19, kebutuhan akan produk-produk farmasi sangat meningkat secara signifikan sehingga mendorong perusahaan-perusahaan farmasi untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap kompetitif. Namun dengan tingginya persaingan serta kebutuhan modal yang besar membuat perusahaan farmasi harus tetap menjaga kondisi keuangannya agar tetap stabil.

Tujuan peneliti mengambil penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024. Peneliti mengambil penelitian di perusahaan farmasi karena perusahaan farmasi tetap stabil dikarenakan produk yang mereka hasilkan sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan

Menurut Meckling (2003) yang dikutip oleh, (Urip Wardoyo et al., 2022) menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak yang terlibat dalam suatu kontrak, yaitu pihak (principal) yang memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk melakukan tugas tertentu atas nama mereka. Agen bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut dalam hal pengambilan keputusan. Sementara Supriyono (2018) yang dikutip oleh, (Muthohharoh & Pertiwi, 2021) mengemukakan bahwa teori yang mempelajari hubungan antara pihak yang memberi kuasa (prinsipal) dan pihak yang menerima kuasa (agen) untuk melaksanakan suatu tanggung jawab tertentu. Teori ini muncul karena adanya interaksi seorang agen dan prinsipal yang menuntut kerja sama. Seorang prinsipal memiliki suatu pencapaian dan agen berperan dalam pencapaian tersebut. Dalam konteks perusahaan, investor berperan sebagai prinsipal, sedangkan manajemen puncak berperan sebagai agen. Tingginya harapan pencapaian dari prinsipal akan sebanding dengan besarnya timbal balik yang akan diterima oleh agen.

Dalam penerapannya, teori ini menjelaskan bagaimana kebijakan keuangan yang diambil oleh manajer dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Misalnya, dalam hal likuiditas, manajer mungkin memilih untuk menjaga tingkat kas dalam jumlah tinggi agar perusahaan tetap bisa memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun di sisi lain, kebijakan ini bisa saja mengurangi efisiensi penggunaan dana karena tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang menghasilkan laba.

Pada aspek solvabilitas, manajer cenderung menghindari penggunaan utang dalam jumlah besar karena khawatir terhadap risiko gagal bayar dan tekanan dari pihak kreditor. Sebaliknya, rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa baik manajemen dalam mengelola aset perusahaan agar dapat menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi efisiensi aktivitas perusahaan, maka peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas juga semakin besar. Oleh karena itu, dalam perspektif teori keagenan, penting bagi pemilik perusahaan untuk menerapkan mekanisme pengawasan dan pemberian insentif yang sesuai agar manajer tetap bertindak sejalan dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan dan kinerja keuangan.

ISSN: 3025-9495

Teori Signal

Spence (1973) memperkenalkan teori sinyal untuk menjelaskan bagaimana satu pihak bertindak ketika memiliki informasi yang tidak dimiliki pihak lain. Teori ini menekankan pentingnya sinyal atau pesan yang dikirim perusahaan untuk memengaruhi pihak yang menerima informasi tersebut (Ghozali, 2020). Teori ini menunjukkan bahwa ketika terjadi ketidakseimbangan informasi, perusahaan perlu menyampaikan informasi tertentu agar pihak luar seperti investor dapat mengambil keputusan dengan baik (Mariani & Suryani, 2018).

Dalam konteks ini, teori sinyal berperan penting dalam menjelaskan bagaimana rasio-rasio keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan sinyal positif kepada investor. Misalnya, tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, tingkat solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya secara efektif. Rasio aktivitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa aset-aset perusahaan digunakan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Definisi Operasional Variabel

Rasio Keuangan

Menurut Hery yang dikutip oleh (Simorangkir et al., 2023) mengatakan bahwa, rasio keuangan adalah alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan, menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan adalah proses membandingkan angka dalam laporan keuangan untuk mendapatkan informasi tertentu dengan membandingkan satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, yang mencakup hal-hal seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan kedua perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis penting untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan melalui hubungan antar akun yang terlihat dalam laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

Menurut Dermawan Sjahrial dan Purba (2013:37) yang dikutip oleh, (Simorangkir et al., 2023) mengemukakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang lancar atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Sedangkan itu, Kasmir (2012:128) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, rasio likuiditas dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menulsi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuannya untuk menggunakan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek. Penelitian ini, mengukur rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio Solvabilitas

Kasmir (2012:151) menyatakan, bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang membiayai aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi utang dibandingkan dengan aktiva. Menurut Munawir (2008) (dalam Fitria, 2018) rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa bergantung perusahaan pada sumber dana eksternal.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dan seberapa baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang. Penelitian ini mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan indikator *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ISSN: 3025-9495

Rasio Aktivitas

Kasmir (2012:172) mengemukakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya. Rasio ini mengukur seberapa baik keseimbangan yang diciptakan antara penjualan dan berbagai komponen aset. Henry (2017:178) (dalam Khair, 2020) menjelaskan bahwa rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, dan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya operasionalnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk memperoleh laba, dengan asumsi faktor lain tetap. Penelitian ini mengukur rasio aktivitas menggunakan indikator Total Asset Turnover (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017) rasio profitabilitas berfungsi untuk melihat seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, yang terlihat dari seberapa besar laba yang diperoleh terkait dengan investasi atau penjualan. Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu memperoleh laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal yang digunakan (Martiana et al., 2022).

Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan manajemen saat pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA), dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Total Laba}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on assets* (ROA)

Pengaruh *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan saat melunasi utang jangka pendek melalui aset lancarnya. Dalam penelitian Wahyuni & KH (2018) yang mengemukakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan, sedangkan dalam penelitian Robi'ah & Ardini (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* secara signifikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on assets* (ROA)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur berapa banyak utang perusahaan dibandingkan dengan modalnya sendiri. Dalam penelitian Ali et al.(2022) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan. Sedangkan di penelitian Putri & Djawoto (2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas secara signifikan.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap *Return on assets* (ROA)

Rasio Total Asset Turnover (TATO) mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Dalam penelitian Novita et al (2022) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* secara signifikan, sedangkan dalam penelitian Robi'ah & Ardini (2022) menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap *return on assets* secara signifikan.

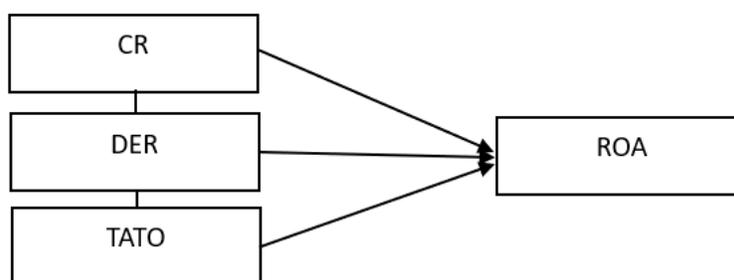
ISSN: 3025-9495

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Ruslim (2020) Universitas Tarumanagara dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on equity*. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan *current ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rompas & Rumokoy (2023) Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* memengaruhi *return on assets* secara parsial, *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*, *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets* secara parsial, dan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* memengaruhi *return on assets* secara simultan.

KERANGKA PENELITIAN



HIPOTESIS PENELITIAN

Berkaitan dengan adanya permasalahan di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

H2 : Terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)

H3 : Terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa populasi mengacu pada area generalisasi yang mencakup objek atau subyek dengan karakteristik tertentu yang relevan untuk diteliti dan disimpulkan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024, yang berjumlah total 11 perusahaan. Untuk menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu:

ISSN: 3025-9495

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2019-2024
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak mengalami kerugian pada periode 2019-2024

Berdasarkan kriteria tersebut, ditemukan 7 perusahaan sub sektor farmasi yang memenuhi syarat purposive sampling. Dari total 7 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria purposive sampling, terdapat 1 perusahaan dengan data keuangan yang terindikasi sebagai outlier secara statistik, sehingga data tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian. (Ghozali (2018:29) menyatakan bahwa outlier adalah data yang memiliki nilai ekstrem dan keberadaannya dapat memengaruhi hasil analisis statistik secara signifikan. Dengan demikian, sampel sejumlah 6 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu angka yang diperoleh dari laporan keuangan. Sumber data utama penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2024 dari masing-masing perusahaan, serta data yang masih tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi model data regresi normal untuk variabel bebas maupun variabel terikat (Ghozali, 2016:154). Uji ini dapat dilakukan dua cara:

- a. Analisis dengan grafik Normal P-P Plot. Data dianggap normal jika titik penyebaran mengikuti garis diagonal.
- b. Analisis dengan grafik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data residu berdistribusi normal jika nilai signifikan (Asymp.Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Suatu model dinyatakan bebas multikolinieritas jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mendeteksi korelasi antara *error term* yang berurutan dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016:107). Jika nilai Durbin-Watson berada di antara -2 dan +2, model regresi dianggap tidak memiliki autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam model regresi antara residu satu pengamatan dan residu pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Jika pola penyebaran titik tidak jelas atau jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, ketidakseragaman variabel tidak terjadi.

Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menilai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, termasuk arah hubungan (positif dan negatif), serta untuk memperkirakan apakah variabel terikat akan meningkat atau menurun sebagai akibat perubahan variabel bebas (Ghozali, 2016:8). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Berikut formula regresi linear bergandanya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = CR

ISSN: 3025-9495

X2 = DER
 X3 = TATO
 e = error

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 dan digunakan untuk menunjukkan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka model dianggap lebih baik dalam menjelaskan variasi, sedangkan jika nilai R^2 mendekati 0, maka model dianggap tidak layak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model penelitian secara keseluruhan. Nilai signifikan uji F lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk dianalisis. Sedangkan, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi layak untuk analisis berikutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 H_a ditolak dan H_0 diterima. Namun, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1.
 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.52567903
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.082
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS V.25

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Signifikan (Sig.) sebesar 0,102 yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2.
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.326	2.630		2.025	.051		
	CR	.979	.428	.358	2.289	.029	.723	1.384
	DER	-5.636	1.794	-.531	-3.141	.004	.618	1.619
	TATO	3.976	1.535	.408	2.591	.014	.712	1.404

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS V.25

Nilai *tolerance* untuk variabel X1 sebesar 0,723 lebih besar dari 0,10 dengan VIF sebesar 1,384 lebih kecil dari 10,00. Untuk variabel X2, nilai *tolerance* adalah 0,618 yang lebih besar dari 0,10 dengan VIF 1,619 yang lebih kecil dari 10,00. Sementara itu, variabel X3, nilai *tolerance* adalah 0,712 yang lebih besar dari 0,10 dengan VIF sebesar 1,404 yang lebih kecil dari 10,00. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3.
Uji Autokorelasi

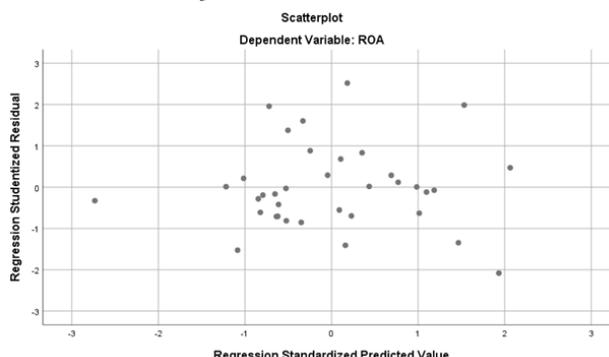
Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.335	2.58796	1.813

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS V.25

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang diperoleh adalah 1,813. Penelitian ini menggunakan kriteria Durbin-Watson untuk $n=36$. Dengan kriteria tersebut, $dl = 1,2953$ dan $du = 1,6539$. Jadi $4-dl = 4-1,2953 = 2,7047$ dan $4-du = 4-1,6539 = 2,3461$. Karena nilai DW (1,813) berada di antara du (1,6539) dan $4-du$ (2,3461) dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak ada variabel yang menunjukkan autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS V.25
Scatterplot di atas, di mana titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, telah disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.326	2.630		2.025	.051		
	CR	.979	.428	.358	2.289	.029	.723	1.384
	DER	-5.636	1.794	-.531	-3.141	.004	.618	1.619
	TATO	3.976	1.535	.408	2.591	.014	.712	1.404

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS V.25

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) adalah 5,326. Sedangkan untuk variabel CR (nilai B_1) adalah 0,979, DER (nilai B_2) -5,636, dan TATO (nilai B_3) 3,976. Oleh karena itu, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,326 + 0,979 X_1 - 5,636 X_2 + 3,976 X_3 + e$$

Dari interpretasi dalam model regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) diketahui sebesar 5,326. Menunjukkan bahwa nilai prediksi profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen adalah 5,326 jika variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) masing-masing memiliki nilai 0.
2. Koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar 0,979. Nilai positif ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang searah. Dengan kata lain, kemungkinan profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat jika likuiditasnya meningkat.

- Koefisien regresi Solvabilitas (DER) sebesar -5,636. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki korelasi berlawanan arah dengan profitabilitas. Ini berarti bahwa profitabilitas akan menurun jika solvabilitas suatu perusahaan meningkat, dan sebaliknya.
- Koefisien regresi Aktivitas (TATO) sebesar 3,976. Nilai positif ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki hubungan searah dengan profitabilitas. Dengan kata lain, profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan aktivitasnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 5.
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.335	2.58796

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS V.25

Tabel di atas menunjukkan nilai *adjusted R square* adalah 0,335. Angka menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) masing-masing bertanggung jawab atas 33,5% variasi pada *return on assets* (ROA) dan variabel lain di luar model penelitian ini bertanggung jawab atas sisanya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6.
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.409	3	57.136	8.189	.000 ^b
	Residual	223.267	32	6.977		
	Total	394.675	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS V.25

Dari tabel di atas, nilai signifikansi untuk pengaruh simultan variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai F-hitung 8,189. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* secara simultan. Dengan kata lain, kombinasi antara CR, DER, dan TATO dapat meningkatkan ROA.

Uji t

Tabel 7.
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	5.326	2.630		2.025	.051
	CR	.979	.428	.358	2.289	.029
	DER	-5.636	1.794	-.531	-3.141	.004
	TATO	3.976	1.535	.408	2.591	.014

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS V.25

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel likuiditas yang ditunjukkan dalam *Current Ratio* (CR) sebesar 0,979 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,029$ lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung variabel solvabilitas yang ditunjukkan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -5,636 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,004$ lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Aktivitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t-hitung variabel aktivitas yang dinyatakan dalam *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 3,976 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,014$ lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini terlihat pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan likuiditas memiliki nilai 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat likuiditasnya. Karena mereka memiliki kemampuan untuk mengoperasionalkan utang jangka pendek dengan baik dan mengelola aset lancar dengan lebih efisien, perusahaan dengan manajemen likuiditas yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menghasilkan laba. Hasil ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Wahyuni & KH (2018) bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemampuan perusahaan ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on assets* (ROA)

Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan likuiditas memiliki nilai 0,04 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan berkorelasi negatif dengan profitabilitasnya. Perusahaan dengan DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaannya berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi ini mengakibatkan beban bunga dan biaya keuangan lainnya juga tinggi, pada akhirnya akan mengurangi laba bersih perusahaan. Karena itu, lebih banyak utang cenderung berdampak negatif pada ROA. Semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada utang, semakin besar pula risiko finansial yang dihadapi, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset cenderung menurun.

Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh solvabilitas. Dengan DER yang tinggi, perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri. Tingginya DER berdampak

ISSN: 3025-9495

negatif terhadap ROA karena kondisi ini dapat meningkatkan beban bunga dan kewajiban finansial lainnya, yang pada akhirnya akan mengurangi laba bersih perusahaan. Semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, maka semakin besar pula finansial yang dihadapi, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robi'ah & Ardini (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan pada tabel *coefficients* pada kolom signifikan aktivitas memiliki nilai 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola laba bersih, yang berdampak positif terhadap ROA. Perusahaan juga cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena mereka mampu menggunakan semua asetnya untuk mendukung kegiatan operasional dan penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Djawoto (2022) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, yaitu Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Tingkat likuiditas perusahaan sebanding dengan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini berarti, semakin tinggi tingkat utang yang digunakan perusahaan dibandingkan modal sendiri, maka semakin rendah kemungkinan profitabilitasnya.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan akan meningkatkan profitabilitasnya.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Peningkatan efisiensi penggunaan aset perlu terus dilakukan agar aktivitas operasional perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Hal ini penting untuk mendukung perolehan laba bersih yang maksimal.
 - b. Likuiditas perusahaan juga perlu dipantau dan dikelola dengan baik karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar secara langsung berdampak pada kesehatan finansial dan kepercayaan investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio keuangan, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel tambahan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
 - b. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambah periode waktu atau menggunakan sektor industri lainnya agar hasilnya lebih variatif.

ISSN: 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60-77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Devi Erlinda, A., & Idayati, F. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan* (6th ed.). Alfabeta.
- Fitria. (2018). PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016. *Journal of Economic Studies*, 2(1), 2614-7890. <https://doi.org/https://doi.org/10.30983/es.v2i1.523>
- Fitriani, D., Diana, I., & Mulyati, J. (n.d.). *Analisa RasioKeuangan (RasioProfitabilitas Dan RasioLikuiditas) UntukMengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Indotrans Tour & Travel Surabaya*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Edisi Kedelapan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*.
- Indriastuti, A. maria, & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855-862.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khair, O. I. (2020). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA OTOPARTS Tbk PERIODE (2008-2017). *JURNAL ILMIAH FEASIBLE BISNIS, KEWIRAUSAHAAN & KOPERASI*, 2(2), 157-167.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Martiana, Y., Wgini, W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Muthohharoh, N., & Pertiwi, I. F. P. (2021). Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2020). *Accounting and Finance Studies*, 1(4), 62-90. <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1655-1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>
- Putri, D. A. S., & Djawoto. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR PARIWISATA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6).
- Robi'ah, M. A., & Ardini, L. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).

ISSN: 3025-9495

- Rompas, I. M. laurens, & Rumokoy, L. J. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021. *Jurnal EMBA*, 11(1), 833-843. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46377>
- Simorangkir, T. N. C., Butar-Butar, H., & Melianna, S. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK SUMUT TAHUN 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Methonomi* , 9(1), 13-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/methonomi.Vol9No1.pp13-19>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Urip Wardoyo, D., Rahmadani, R., & Tri Hanggoro, P. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 1(1).
- Wahyuni, A. N., & KH, S. (2018). ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *JURNAL MANAJEMEN*, 15(1), 1-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>